



## **Program KKN dalam Pencegahan Kasus *Bullying* di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Desa Sarwadadi Cilacap**

### ***KKN Program in Preventing Bullying Cases in Elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah in Sarwadadi Village Cilacap***

**If Bambang Sulistyono<sup>1\*</sup>, Januardi Naufal Nismara<sup>2</sup>, Nur'Abidah Roihanah Fauziyyah<sup>3</sup>, Ardhiyanie Salva Rusnia<sup>4</sup>, Fitriyani Fadhillah Nur<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Universitas Sebelas Maret

Email Koresponden: [ifbssk@yahoo.com](mailto:ifbssk@yahoo.com)

---

#### Article Info

##### Article history :

Received : 11-10-2024

Revised : 13-10-2024

Accepted : 17-10-2024

Published: 20-10-2024

#### Abstract

*As part of the implementation of the Tri Dharma of higher education, students as part of the university need to apply the various knowledge gained during learning to the community for the benefit of the progress of the general public in various sectors. So as part of the service, students of group 43 KKN UNS took part in implementing the Real Work Lecture (KKN) program which was carried out in the period July-August 2024. In implementing this community service, group 43 KKN UNS carried the theme of Preventing bullying cases that often occur in the School Environment. Based on the results of observations from this implementation method regarding the Bullying Program as one of the Work Programs of the KKN Team 43 UNS in the period July-August. Then from the results of this observation, it was realized and implemented to students, especially SD and MI Sarwadadi Village, Cilacap as a form of Real Work Lecture in preventing bullying cases that often occur in the School Environment. Implementation Method Using lecture, discussion, and question and answer methods by involving SD and MI (Madrasah Ibtidaiyah) students in socialization activities. Socialization of bullying prevention can produce significant changes, both at the individual level and the school environment. Students become more sensitive to bullying, dare to refuse and report, and have good social skills. At the school level, socialization is expected to create a safe, inclusive, and conducive environment for learning. Cooperation between all parties, from students, teachers, parents, to the community, is the key to the success of this program.*

**Keywords : Work Program, Bullying, Community Service Lecture.**

---

#### Abstrak

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi, mahasiswa sebagai bagian dari universitas perlu untuk mengaplikasikan berbagai ilmu yang didapat selama pembelajaran kepada masyarakat untuk kepentingan kemajuan masyarakat umum di berbagai sektor. Maka sebagai bagian dari pengabdian, maka mahasiswa kelompok 43 KKN UNS ikut berperan dengan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada periode Juli-Agustus 2024. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini kelompok 43 KKN UNS mengusung tema Pencegahan terjadinya kasus *bullying* yang sering terjadi di Lingkungan Sekolah. Berdasarkan kepada hasil observasi dari metode pelaksanaan ini mengenai Program *bullying* sebagai salah satu Program Kerja dari Tim KKN 43 UNS pada periode Juli-Agustus. Kemudian dari hasil observasi ini direalisasikan dan implementasikan kepada siswa-siswi khususnya SD dan MI Desa



Sarwadadi, Cilacap sebagai bentuk Kuliah Kerja Nyata dalam pencegahan terjadinya kasus *bullying* yang sering terjadi di Lingkungan Sekolah. Metode Pelaksanaan Menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan melibatkan siswa SD dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) dalam kegiatan sosialisasi. Sosialisasi pencegahan *bullying* dapat menghasilkan perubahan yang signifikan, baik pada tingkat individu maupun lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih peka terhadap tindakan *bullying*, berani menolak dan melaporkan, serta memiliki keterampilan sosial yang baik. Di tingkat sekolah, sosialisasi diharapkan menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan kondusif bagi pembelajaran. Kerjasama antara semua pihak, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga masyarakat, menjadi kunci keberhasilan program ini.

**Kata Kunci : Program Kerja, Bullying, Kuliah Kerja Nyata, Sosialisasi**

## **PENDAHULUAN**

KKN adalah kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata. Ini merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Biasanya KKN dilakukan selama 1 atau 2 bulan di sebuah desa atau wilayah setingkat desa (UIN, 2024). KKN mewujudkan Tri Dharma poin ke 3 yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa bisa membangun komunikasi dengan warga dan membangun desa agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, biasanya KKN memiliki project yang akan dilakukan selama program tersebut berjalan. Misalnya, vaksinasi masyarakat, penghijauan, sosialisasi pertanian, dan lain sebagainya. KKN dilakukan secara berkelompok, biasanya dalam satu kelompok terdiri dari anggota lintas jurusan atau lintas fakultas. Ada beberapa kampus yang memberi kebebasan mahasiswa memilih sendiri timnya, tapi ada juga kampus yang sudah menentukan setiap tim KKN. Perbedaan jurusan ini membuat mahasiswa bisa saling melengkapi dengan bidang keilmuan masing-masing.

Desa Sarwadadi adalah desa di kecamatan Kawunganten, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Desa Sarwadadi dengan harapan dapat ditemukannya permasalahan khususnya memberikan pengetahuan mengenai informasi melalui sosialisasi pencegahan *bullying* untuk anak-anak Sekolah Dasar di Desa Sarwadadi, Cilacap. Okariawan dalam Suartini (2024) menyebutkan bahwa kegiatan Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pencegahan *bullying* pada anak usia dini agar terciptanya lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan bebas dari perilaku *bullying*. Memilih anak-anak sekolah dasar sebagai target sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman tentang *bullying* dan bagaimana cara menyikapinya pada saat masih anak-anak guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan ketika sudah dewasa. Materi yang disampaikan adalah pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dampak *bullying*, dan bagaimana cara mengatasinya. Untuk memastikan para siswa paham akan materi, diberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipaparkan dan memberikan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab. Tim memberikan juga mempraktikkan secara langsung cara pencegahan tindak *bullying* dan cara menghadapi *bullying* ketika sudah terjadi.

Bullying sering terjadi di sekolah dan lingkungan sehari-hari yang memakan jiwa. Aksi *bullying* ini merugikan korban hingga mempengaruhi psikisnya. Fenomena *bullying* menyebabkan pelaku bertindak semena-mena pada korban. Perilaku *bullying* bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28B ayat 2 berbunyi, "Menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup,



tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (Yunistita et al., 2022). Peristiwa *bullying* seringkali terjadi di sekolah, rumah, tempat kerja, masyarakat, sampai dunia maya (Ahmad dalam Noya *et al.*, 2024). Aktivitas *bullying* tidak memilih umur dan jenis kelamin (Astuti dalam Lestari, 2016).. Dengan melihat beberapa fakta diatas, maka kegiatan kuliah kerja nyata yang akan dilakukan di Desa Sarwadadi membentuk berbagai program yang dilakukan untuk mengatasi program pembullyingan di beberapa Sekolah Dasar, sehingga kasus perbullyingan ini dapat ditekan dan dicegah oleh masyarakat maupun anak-anak di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, Tim KKN UNS kelompok 43 melakukan analisis situasi dan observasi permasalahan dan potensi yang ada di Desa Sarwadadi, Cilacap. Khususnya terkait *Bullying* yang mungkin pernah atau belum pernah terjadi. Sehingga dari hasil observasi ini para mahasiswa Tim KKN UNS Kelompok 43 dapat mengambil suatu tindakan dalam perspektif implementasi program kerja KKN ini, sehingga masalah dapat tertangani dengan baik.

### **Tahap Implementasi**

Pada tahap ini merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat berdasarkan analisis situasi dan survey permasalahan serta potensi Desa Sarwadadi, Cilacap ini. Program Kerja ini Membangun kesadaran bagi siswa SD akan dampak negatif *bullying* serta Mendorong untuk berperilaku positif dan menghindari *bullying*.

### **Tahap Penyusunan Artikel**

Penyusunan artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penyusunan artikel dilakukan sebagai bentuk pelaporan berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan sehingga diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk program serupa. Penulisan artikel juga dimaksudkan sebagai sumbangsih penulis dalam dunia pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Bullying* adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan, yang dilakukan secara sengaja oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat. Tujuan dari *bullying* ini untuk menyakiti orang lain dan dilakukan terus menerus. Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut penindasan atau risak (Wardhana dalam Maria dan Novianti, 2017). Kasus *bullying* ini sering terjadi di Indonesia. Contohnya saja kasus penindasan di sekolah. Mengutip buku *Meredam Bullying*, Ken Rigby konsultan ahli sekolah menjelaskan tentang pengertian *bullying*. Menurut Ken Rigby, *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini bisa dilihat dari sebuah aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Aksi dilakukan oleh seseorang atau kelompok mayoritas yang lebih kuat, dilakukan secara berulang, pelaku tidak bertanggung jawab, dan dilakukan dengan perasaan senang (Astuti dalam Lestari, 2016).

Berdasarkan kepada hasil observasi dari metode pelaksanaan ini mengenai Program *Bullying* sebagai salah satu Program Kerja dari Tim KKN 43 UNS pada periode Juli-Agustus. Kemudian dari hasil observasi ini direalisasikan dan implementasikan kepada siswa-siswi khususnya SD dan



MI Desa Sarwadadi, Cilacap sebagai bentuk Kuliah Kerja Nyata dalam pencegahan terjadinya Kasus *Bullying* yang sering terjadi di Lingkungan Sekolah.

Sosialisasi pencegahan *bullying* yang dilakukan kepada siswa siswi SD dan MI merupakan upaya yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, mengubah sikap, dan memberikan pengetahuan kepada siswa siswi SD dan MI dengan pemberian suatu pemahaman yang jelas tentang apa itu *bullying*, jenis-jenis *bullying*, dan dampaknya bagi korban dan pelaku. selain itu, Menjelaskan faktor-faktor yang dapat memicu terjadinya *bullying*, seperti tekanan teman sebaya, masalah keluarga, atau rendahnya harga diri. Tujuan Utama dari adanya Sosialisasi Pencegahan *Bullying* yaitu agar Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari *bullying* serta Meningkatkan kesadaran terutama anak-anak dan remaja, tentang bahaya dari *bullying* (Nugroho dan Nursi, 2023).

Adapun dari program Pencegahan Terkait *Bullying* ini tentunya ada faktor-faktor pendukung maupun penghambat dari berjalannya program ini, diantaranya adalah

#### 1. Faktor Pendukung

##### a. Dukungan dari pihak sekolah

Dukungan dari pihak sekolah oleh kepala sekolah dan para guru sangat membantu dan mendukung pelaksanaan program ini.

##### b. Adanya kebijakan yang jelas

Kebijakan sekolah yang tegas mengenai pencegahan *bullying*, termasuk sanksi bagi pelaku, akan memberikan efek jera dan menciptakan rasa aman bagi siswa.

##### c. Partisipasi aktif siswa

Partisipasi siswa yang lebih terlibat aktif, menyerap materi dengan baik, bersemangat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan dan memiliki motivasi untuk menerapkan nilai-nilai positif yang diajarkan.

##### d. Keingintahuan siswa yang tinggi

Siswa selalu ingin tahu lebih banyak tentang *bullying* dan cara mencegahnya. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga proaktif dalam mencari solusi untuk masalah *bullying*. Mereka berani melaporkan jika melihat atau mengalami tindakan *bullying*.

#### 2. Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Kurikulum yang padat dan banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan membuat waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler, termasuk sosialisasi pencegahan *bullying*, menjadi sangat terbatas. Guru memiliki banyak tugas administratif dan persiapan mengajar, sehingga waktu untuk merencanakan dan melaksanakan program sosialisasi menjadi berkurang.

Sosialisasi pencegahan *bullying* dapat menghasilkan perubahan yang signifikan, baik pada tingkat individu maupun lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih peka terhadap tindakan *bullying*, berani menolak dan melaporkan, serta memiliki keterampilan sosial yang baik. Di tingkat sekolah, sosialisasi diharapkan menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan kondusif bagi pembelajaran. Kerjasama antara semua pihak, mulai



dari siswa, guru, orang tua, hingga masyarakat, menjadi kunci keberhasilan program ini.



**Gambar 1.** Sosialisasi Pencegahan *Bullying*

Partisipasi dari pihak sekolah dan kepala desa sangat terlibat dalam kegiatan ini, mereka memberikan dukungan penuh dalam keberjalanan kegiatan ini. Selain itu, partisipasi dari siswa yang lebih terlibat aktif, menyerap materi dengan baik, bersemangat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan dan memiliki motivasi untuk menerapkan nilai-nilai positif yang diajarkan. Adapun Metode Pelaksanaan ini Menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan melibatkan siswa SD dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) dalam kegiatan sosialisasi. Selain itu, Indikator keberhasilan dari program ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman peserta tentang cara mencegah dan mengatasi kenakalan remaja dan *bullying*.

Adapun dampak dari *bullying* ini sangat parah bagi korban, diantaranya kognitif, afeksi, serta konatif. Dampak kognitif yang dirasakan korban ialah hilangnya konsentrasi belajar sampai menurunnya jumlah nilai dalam pelajaran. Sedangkan dampak afeksi pada korban *bullying* sering merasa malu, pilu, marah, serta dendam. Adapun dampak konatif pada korban *bullying* ialah membalas dendam dengan memakai kekerasan secara raga, dan membalas dengan mencari celah dan melakukan *cyberbullying* pada pelaku agar merasakan hal yang sama, dan ada pula yang merusak benda-benda sekitar ketika korban *bullying* tidak dapat melawan dan diam untuk memendamnya sendiri, bahkan tak sedikit yang melakukan tindakan putus asa seperti bunuh diri. Korban perundungan sering merasa tidak nyaman, akibatnya bisa terbawa sampai mereka dewasa. *Bullying* yang sering dirasakan korban bisa mengurangi bahkan menghilangkan rasa percaya dirinya dengan adanya tekanan mental, sehingga tak sedikit pula yang berani melakukan bunuh diri. Bukan hanya kesehatan mental yang terganggu pada korban perundungan, dampak kesehatan raga juga dirasakan seperti timbul sakit kepala, otot tegang, perut terasa sakit, jantung yang bisa menyebabkan penyakit kronis (Prasetio dan Fanreza, 2023).



Ekosistem sekolah yang baik dan kondusif dapat mendorong peserta didik mengembangkan potensi terbaiknya. Sekolah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk peserta didik menimba ilmu. Tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tapi juga mempelajari cara bersosialisasi, pengembangan bakat dan minat serta mengembangkan karakter-karakter baik (Sapitri, Alimuddin, dan Adji, 2024). Akan tetapi, sangat disayangkan di satuan pendidikan masih banyak kasus perundungan pada peserta didik. Ini mengakibatkan efek negatif baik pada korban maupun pelaku. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia kasus perundungan terhadap anak lebih banyak terjadi dialami siswa Sekolah Dasar, Menengah bahkan sampai di Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta, bahkan terjadi juga di Pondok Pesantren (Suwandi dalam Diskominfo, 2022).

Menurut Nasir (2018), selama ini beberapa upaya telah dilakukan sekolah untuk pelaku tindakan *bullying*, dengan memberikan hukuman sanksi dan dipanggilnya orang tua pelaku ke sekolah untuk bekerja sama dalam memberi penanganan. Namun hasil yang didapat belum cukup efektif, sebab perubahan sikap dan perilaku pelaku *bullying* hanya sementara. Solusi alternatif dilakukan sekolah dalam menangani *bullying* dengan melakukan konseling behavioral. Konseling behavioral adalah suatu proses membantu orang agar belajar menangani masalah interpersonal, emosional, serta kepentingan tertentu. Konselor memiliki peran dalam membantu orang belajar atau mengubah perilaku. Selain itu, konselor memiliki peran untuk menciptakan proses belajar konvisi sehingga klien dalam mengubah perilakunya serta memecahkan masalahnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kepada hasil observasi dari metode pelaksanaan ini mengenai Program *Bullying* sebagai salah satu Program Kerja dari Tim KKN 43 UNS pada periode Juli-Agustus. Kemudian dari hasil observasi ini direalisasikan dan implementasikan kepada siswa-siswi khususnya SD dan MI Desa Sarwadadi, Cilacap sebagai bentuk Kuliah Kerja Nyata dalam pencegahan terjadinya Kasus *Bullying* yang sering terjadi di Lingkungan Sekolah.

Partisipasi dari pihak sekolah dan kepala desa sangat terlibat dalam kegiatan ini, mereka memberikan dukungan penuh dalam keberjalanan kegiatan ini. Selain itu, partisipasi dari siswa yang lebih terlibat aktif, menyerap materi dengan baik, bersemangat mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan dan memiliki motivasi untuk menerapkan nilai-nilai positif yang diajarkan.

Dampak kognitif yang dirasakan korban ialah hilangnya konsentrasi belajar sampai menurunnya jumlah nilai dalam pelajaran. Sedangkan dampak afeksi pada korban *bullying* sering merasa malu, pilu, marah, serta dendam. Adapun dampak konatif pada korban *bullying* ialah membalas dendam dengan memakai kekerasan secara raga, dan membalas dengan mencari celah dan melakukan *cyberbullying* pada pelaku agar merasakan hal yang sama, dan ada pula yang merusak benda-benda sekitar ketika korban *bullying* tidak dapat melawan dan diam untuk memendamnya sendiri, bahkan tak sedikit yang melakukan tindakan putus asa seperti bunuh diri.



Sosialisasi pencegahan *bullying* dapat menghasilkan perubahan yang signifikan, baik pada tingkat individu maupun lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih peka terhadap tindakan *bullying*, berani menolak dan melaporkan, serta memiliki keterampilan sosial yang baik. Di tingkat sekolah, sosialisasi diharapkan menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan kondusif bagi pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPKKN Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memfasilitasi dan membantu pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli - Agustus 2024, Masyarakat Desa Sarwadadi yang berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program kerja Kelompok 43 KKN UNS, Seluruh pihak yang telah membantu berjalannya kegiatan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, D., Okianna, & Rustiyarso. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA PGRI 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9), 1–11.
- Diskominfo, K. M. (2022). Walikota Metro Wahdi Hadiri Coffee Morning. *Berita Pemerintah Kota Metro*. <https://info.metrokota.go.id/walikota-metro-wahdi-hadiri-coffee-morning/>
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan). *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>. Permalink/DOI
- Mahardika, A. (2018). Implementasi Program Antibullying di “TK Sekolahku My School” Sleman. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 7(4), 212. [www.jogja.tribunnews.com](http://www.jogja.tribunnews.com)
- Mahmudah, W. R., Hasan, N., & ... (2022). Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Melakukan Tindakan Preventif Terhadap Bullying: Studi Kasus Kelas Ix Mts Nu Cantigi, Indramayu. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 8. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/17217%0Ahttp://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/17217/12970>
- Maria, I., & Novianti, R. (2017). Pengaruh Pola Asuh dan Bullying terhadap Harga Diri (Self Esteem) pada Anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 61–69. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/viewFile/4161/4018>
- Muhammad. (2020). Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Siswa Korban Kekerasan di Sekolah. *Jurnal Hukum*, 230–236. <http://www.kompas.co.id/kompas-ce->
- Munjiat, S. M., Taufik, I. A., & Muthoharoh, M. (2022). Bullying: Forms, Factors, and Roles of Religion Teachers. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 13(02), 162–174. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v13i02.5947>
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak di Sekolah. *Journal of Guidance and Counseling*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>



- Noya, A., Taihuttu, J., Kiriwenno, E., & Kiriwenno Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja Sitasi. *Humanlight Journal of Psychology*, 5(1), 1–16. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>
- Nugroho, R., & Nursi, M. (2023). Peran Sekolah Dalam Menyikapi Perilaku Bullying Di Kalangan Siswa SMK Negeri 1 Pariaman. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–9.
- Nurussama, A. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(8), 510–520.
- Prasetio, A., & Fanreza, R. (2023). Strategi Sekolah dalam Upaya Pencegahan Bullying di Ismaeliah School. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.14761>
- Sapitri, I., Alimuddin, J., & Adji, S. K. (2024). Perilaku Perundungan dan Strategi Penanganannya di SD Negeri Pagedangan 02. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(1).
- Suartini, A. S. M. (2024). Kelurahan Dangin Puri Sosialisasi Stop Bullying. *RRI (Radio Republik Indonesia)*. <https://www.rri.co.id/daerah/920920/kelurahan-dangin-puri-sosialisasi-stop-bullying>
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. 31.
- UIN. (2024). Apa Itu KKN? KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://kkn.uinsgd.ac.id/>
- Yunistita, Ratna, Sihotang, H. N. J., & Sembiring, E. P. B. D. B. (2022). Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 02, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(4), 161–166. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4.827>